

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian saat ini telah berkembang, seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi yang semakin canggih. Sehingga menyebabkan persaingan antar perusahaan semakin ketat. Selain itu dengan adanya era globalisasi ini menyebabkan perdagangan semakin bebas dan persaingan pangsa pasar semakin kuat (Wahyudi, 2015). Meningkatnya persaingan menyebabkan perusahaan perlu membuat strategi dan standar mutu produk yang tinggi agar perusahaan mampu bertahan dan memenangkan persaingan global (Sampeallo, 2012).

Setiap perusahaan yang ada pasti memiliki tujuan yang sama yaitu memperoleh laba atau keuntungan. Agar dapat mencapai tujuan tersebut maka terdapat beberapa faktor yang harus dihadapi. Sebagai salah satu contoh faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah faktor persediaan produk yang diperjual belikan.

Persediaan dapat diartikan sebagai barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa atau periode yang akan datang. Persediaan terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan bahan setengah jadi dan persediaan barang jadi. Persediaan bahan baku dan bahan setengah jadi di simpan sebelum digunakan atau dimasukkan ke dalam proses produksi, sedangkan persediaan barang jadi atau barang dagangan di simpan

sebelum dijual atau dipasarkan. Dengan demikian setiap perusahaan yang melakukan kegiatan usaha pada umumnya pasti memiliki persediaan. (Ristono, 2013:1)

Masalah persediaan merupakan hal yang penting dalam perusahaan karena dapat mempengaruhi laba yang akan diperoleh sehingga dapat memenangkan persaingan pasar. Agar hal itu dapat terwujud, perusahaan harus melakukan perubahan yang dapat mendorong aktifitas usaha untuk melakukan pengawasan terhadap persediaan dan efisiensi biaya. Selain itu untuk mencapai efektivitas persediaan modern, kita harus mengenal teknik kuantitatif/perhitungannya. Namun demikian dengan hanya mengetahui teknik-teknik itu saja tidaklah cukup karena tujuan kita mempelajarinya adalah agar dapat menerapkannya pada masalah-masalah di dunia nyata secara tepat (Tatuh, 2015).

Persediaan (*inventory*) justru harus ditentukan terlebih dahulu sebelum penjualan dilakukan. Hal itu menjadikan persediaan sebagai salah satu masalah krusial karena ketepatan dalam perencanaan persediaan menjadi sangat bergantung pada keakuratan perusahaan dalam meramalkan penjualan pada tahun-tahun yang akan datang (Mardiyanto, 2009:141)

Persediaan itu perlu diawasi sehingga diperlukan pengawasan persediaan. Secara fungsional, pengawasan persediaan adalah suatu kegiatan untuk menentukan tingkat atau komposisi dari pada persediaan *part*, bahan baku, dan barang hasil / produk, sehingga perusahaan dapat melindungi kelancaran produksi serta kebutuhan-kebutuhan pembelanjaan perusahaan dengan efektif dan efisien (Ma'arif & Tanjung, 2003:278).

Pengendalian persediaan (*inventory*) merupakan pengumpulan atau penyimpanan komoditas yang akan digunakan untuk memenuhi permintaan dari waktu ke waktu. Bentuk persediaan itu bisa berupa bahan mentah, komponen, barang setengah jadi, spare part, dan lain-lain (Aminudin, 2005:146)

Melakukan persediaan barang dagangan dalam jumlah yang besar tidak selalu menguntungkan, karena perusahaan harus menyediakan dana yang cukup besar untuk membeli barang dagang tersebut dan mengeluarkan biaya yang ditimbulkan dari proses pengadaan persediaan tersebut seperti biaya penyimpanan yang dapat semakin membengkak karena bertambahnya resiko kerusakan, penurunan kualitas, dan kehilangan barang dagang tersebut. Sehingga perusahaan harus menentukan jumlah persediaan barang dagang yang optimal agar jumlah pembelian dapat mencapai biaya persediaan minimum (Asori, 2010).

Untuk dapat meminimalkan biaya persediaan tersebut maka diperlukan suatu perencanaan/pengendalian yang baik agar jumlah barang yang dipesan optimal sehingga kebutuhan barang perusahaan dapat terpenuhi dengan biaya persediaan yang minimum (Indroprasto & Suryani, 2012). Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meminimumkan biaya persediaan tersebut adalah metode Economic Order Quantity (EOQ).

Heizer & Render (2011:68) mengungkapkan bahwa Economic Order Quantity adalah salah satu teknik pengendalian persediaan yang paling tua dan terkenal secara luas, metode pengendalian persediaan ini menjawab dua pertanyaan penting yakni kapan harus memesan dan berapa

banyak harus memesan. Kesimpulan dari pengertian tersebut yaitu bahwa metode EOQ adalah metode yang digunakan untuk mencapai tingkat persediaan seminimum mungkin dengan biaya yang rendah serta mutu yang baik.

Jika suatu perusahaan menggunakan metode Economic Order Quantity (EOQ) hal ini dapat menghemat biaya yang dikeluarkan perusahaan seperti biaya persediaan serta meminimalkan terjadinya out of stock. Selain itu dengan digunakannya metode Economic Order Quantity perusahaan juga dapat mengurangi biaya-biaya lainnya yang disebabkan oleh persediaan seperti biaya simpan, menghemat ruang di gudang, serta dapat menyelesaikan masalah-masalah akibat dari banyaknya jumlah persediaan yang menumpuk dan resiko kehilangan barang yang tersedia di gudang pun berkurang.

Karena suatu pemesanan akan dilakukan secara berulang-ulang, maka perlu perusahaan harus mempertimbangkan persediaan pengaman (*safety stock*) dan kapan memesan kembali atau *reorder point* (ROP). Menurut Ma'arif & Tanjung (2003:284) ROP merupakan jumlah dari pemakaian bahan baku selama waktu tunggu ditambah persediaan pengaman. Dalam menentukan *reorder point* (ROP) harus diperhatikan *lead time* dan besarnya *safety stock* (persediaan pengaman). Lalu sedangkan menurut Siagian (2005:165) persediaan pengaman adalah tambahan persediaan dari jumlah biasanya sebesar rata-rata kondisi persediaan dan lamanya waktu tunggu.

Dari latar belakang diatas terdapat beberapa masalah yang dapat ditimbulkan dari persediaan, sehingga penulis tertarik untuk mengangkat topik dalam skripsi mengenai pengendalian persediaan barang dagang dengan judul “Analisis Pengendalian Persediaan Barang Dagang Dengan Metode Economic Order Quantity (EOQ) pada CV. Berkat Abadi”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah total biaya persediaan barang dagang dengan menggunakan metode Economic Order Quantity (EOQ) pada CV. Berkat Abadi?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis total biaya persediaan barang dagang dengan menggunakan metode Economic Order Quantity (EOQ) pada CV. Berkat Abadi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat dan memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi khususnya

bidang akuntansi dalam melakukan pengendalian persediaan dengan menerapkan metode Economic Order Quantity (EOQ).

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis yang berguna bagi berbagai pihak antara lain :

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta mempraktekkan teori-teori yang di dapat agar dapat melakukan penelitian dan menyajikannya dalam bentuk penulisan yang baik.

b. Bagi Perusahaan

Memberikan masukan kepada pihak manajemen perusahaan agar dapat menentukan kebijakan menetapkan metode Economic Order Quantity (EOQ) dapat berpengaruh positif bagi perusahaan.

c. Bagi Akademisi

Selain daripada itu diharapkan dengan penelitian ini dapat mengembangkan teori-teori terdahulu mengenai analisis pengendalian persediaan dengan metode Economic Order Quantity. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan pedoman diskusi bagi para akademis yang tertarik dengan topik penelitian ini.